

# Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan

Suci Khairani Hendri<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>, Damri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [sucikhairanihendri@gmail.com](mailto:sucikhairanihendri@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 26 Januari 2018

Revisi dari 09 April 2018

Diterima 10 Mei 2018

**Keyword:** Self Development, Tutorial Video Media, Power Point Media, for the Mild Mental Retardation Children Students

## ABSTRAK

This research was based on the problem that was found by the researcher at Special School Luak Nan Bungsu and Special School Peduli Anak Bangsa Payakumbuh grade VI that mild mental retardation students faced problem in self development learning in using bandage. It was proved from the researcher's observation that students can not use bandage independently. The purpose of this research was to prove the effectiveness of using tutorial video media compared with power point media to improve self development ability of mild mental retardation students at Special School Luak Nan Bungsu and Special School Peduli Anak Bangsa Payakumbuh. The result of this research, the using of tutorial video media was more effective than power point media to improve self development of mild mental retardation students at Special School Luak Nan Bungsu Payakumbuh. The researcher suggests that teachers to guide mild mental retardation students in using bandage independently.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International , This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author.

## Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temui di SLB Luak Nan Bungsu dan SLB Peduli Anak Bangsa payakumbuh. Dimana anak disana memiliki kemampuan yang bisa dikatakan rendah dalam mengurus diri sendiri.

Pendidikan yang diarahkan pada keterampilan untuk kemandirian hidup anak kelak adalah pendidikan bina diri atau pendidikan menolong diri sendiri (PMDS). Pendidikan bina diri ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan kemampuannya terutama dalam bidang keterampilan mengurus diri sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Noor Citra (2014) bahwasan penggunaan media boneka model manusia dapat meningkatkan kemampuan bina diri memakai kemeja, memasang kancing pada kemeja, memakai pakaian bawah dan memasukkan kemeja pada pakaian bawah, siswa melakukan praktik bina diri secara tepat, dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru dengantepat dan tidakragu-ragu mempraktikkan bina diri sendiri tanpa diperintah guru. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan kemampuan praktik bina diri siswa yang mencapai nilai KKM pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Menghadapi anak gadis baik di sekolah maupun di rumah tidak akan jauh beda permasalahannya. Mulai dari masalah jatuh cinta sampai masalah hingga sakit perut saat haid datang. Kejadian ini tidak pandang apakah itu anak yang mengalami hambatan intelektual atau anak-anak pada umumnya mereka para gadis akan mengalami hal yang sama. Tak jarang seorang murid yang bersekolah di SLB akan libur selama datang bulan. Dengan alasan demikian anak merasa bebas untuk tidak masuk sekolah. Hal ini tentu akan mengganggu pelajarannya karena ini berlangsung tidak hanya sehari atau dua hari saja.

Akibat dari tidak bisanya mengurus diri sendiri, anak tidak terampil hidup mandiri dan perlu pertolongan terus-menerus kepada orang lain, maka dari itu disini akan di ajarkan anak untuk mengurus diri sendiri agar mandiri dan tidak perlu pertolongan orang lain. Pembelajaran bina diri diajarkan atau dilatih kepada anak berkebutuhan khusus (termasuk anak tunagrahita). Kemampuan awal anak ini terutama akademis telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, dari semua mata pelajaran yang diikuti anak pada umumnya tidak mengalami masalah. Tetapi ada mata pelajaran tertentu yang perlu dicermati. Hasil pencermatan tersebut ditemukan pada mata pelajaran bina diri yang masih sulit mereka lakukan. Terkait dengan bina diri pada pemasangan pembalut pada saat menstruasi, Guru hanya berceramah untuk pembelajaran bina diri tetapi dalam hal praktek belum ada dilakukannya dalam pembelajaran bina diri sehingga anak belum terampil dalam memasang pembalut wanita dengan sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Emilia ( 2012) bahwa pemasangan pembalut dapat di lakukan melalui tutor sebaya dan menguntungkan kedua belah pihak seperti mempercepat hubungan antar sesama siswa sehingga mempengaruhi perasaan sosial siswa, kegiatan ini akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang akan dibahas dengan memberitahukan kepada siswa lain cara memasang pembalut wanita.

Upaya yang di lakukan guru terhadap bina diri anak dalam memasang pembalut yaitu dengan melihatkan gambar kepada anak, kemudian hanya memberikan sekedar penjelasan tanpa adanya praktek kepada anak. Disini banyak cara untuk mengatasi permasalahan pada meningkatkan bina diri anak, yaitu dengan metode ceramah guru menjelaskan kepada anak bagaimana tata cara pemasangan pembalut, guru dapat mensimulasikan pada anak tata cara pemasangan pembalut selanjutnya memberikan penjelasan melalui media gambar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina ( 2014 ) bahwa keterampilan sosial anak bisa diajarkan melalui *peer mediated intervention* (PMI) yaitu strategi pengajaran dimana teman sebaya yang normal mengajarkan keterampilan sosial kepada teman sebayanya yakni anak berkebutuhan khusus, penguatan dari guru untuk merangkul semua pihak untuk bersama-sama membentuk dan meningkatkan keterampilan sosial anak.

Banyak cara yang bisa di lakukan guru terhadap bina diri anak dalam memasang pembedahan yaitu dengan perlihatkan gambar kepada anak, kemudian hanya memberikan sekedar penjelasan tanpa adanya praktek kepada anak. Disini banyak cara untuk mengatasi permasalahan pada meningkatkan bina diri anak, yaitu dengan metode ceramah guru dapat menjelaskan kepada anak bagaimana tata cara pemasangan pembedahan, guru dapat mensimulasikan pada anak tata cara pemasangan pembedahan selanjutnya memberikan penjelasan melalui media gambar.

Disini peneliti ingin mencoba menggunakan video tutorial dan media power point dalam pembelajaran bina diri anak tunagrahita ringan. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab dengan melihat video tutorial tersebut, anak bisa melihat gerakan video sambil mendengarkan apa saja yang dibutuhkan pada saat langkah-langkah pemasangan pembedahan di video tersebut dan kemampuan media power point juga menarik karena menggunakan cerita dan gambar. Alasan peneliti ingin mencobakan kedua media tersebut karena dengan media ini kita sebagai guru menggunakan teknologi yang dapat mendukung anak dalam belajar. Melalui penggunaan media inilah anak dapat diperkenalkan dengan perkembangan teknologi pada saat sekarang ini. Peneliti ingin anak belajar menggunakan teknologi baru bukan hanya sekedar dari buku atau media gambar tetapi peneliti ingin mencobakan anak belajar menggunakan infocus dan laptop agar anak lebih semangat untuk belajar, terutama dalam bina diri pemasangan pembedahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah bina diri anak dalam pemasangan pembedahan dengan judul “ Efektivitas Media Video Tutorial dan Media Power Point untuk Meningkatkan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan di SLB Luak Nan Bungsu dan SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh.”

**Metode**

1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dalam bentuk desain kelompok. Peneliti menggunakan desain eksperimen semu (Quasi Experimental) dalam bentuk *Nonequivalent control group design*, yang mempunyai dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peneliti menggunakan desain penelitian dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*, artinya penelitian dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini hampir sama dengan *pretest control group design*, hanya saja pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam penelitian. Menurut Arikunto (2005:200) subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian ini tidak selalu berupa orang, dapat berupa benda, proses, kegiatan, tempat. Adapun subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah siswi-siswi yang mengalami hambatan kecerdasan yang berjumlah enam orang, berjenis kelamin perempuan, memiliki umur 12 tahun, kelas VI SLB Luak Nan Bungsu dan kelas VI SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh dengan ciri-ciri :

**Tabel 1. Subjek penelitian**

No	Inisial Anak	Deskripsi
1	SLB Luak Nan Bungsu  1) Sc 2) Pi 3) Zr 4) Dd	1) Secara fisik normal, wajah , postur tubuh, kelengkapan anggota tubuh dan organ bicara tidak ada kelainan tetapi sedikit lambat dalam mengeluarkan kata-kata. 2) Sosialisasi anak dengan teman sebaya lumayan aktif tapi kata-kata yang di keluarkan saat bicara kurang jelas dan sangat pelan dalam mengeluarkan suara. 3) Sosialisasi dengan anak baik, kulit hitam, agak gendut, secara akademik anak lumayan mampu mengerjakan soal-soal, tapi anak kesulitan dalam mengurus diri sendiri. 4) Fisik normal, wajah, postur tubuh, kelengkapan anggota tubuh dan organ bicara tidak ada kelainan , tetapi agak sedikit lambat dalam akademik.
2	SLB PAB  1) Eg 2) Fd 3) Rv	1) Tinggi, kulit hitam, badan sedang, tidak ada kekurangan anggota tubuh, lumayan lambat saat berbicara, dan kurang jelas. 2) Kulit hitam manis, mancung, tinggi, berbicara jelas, 3) Putih, tinggi, badan sedang, pintar dalam belajar matematika, pandangan tidak terfokus.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes dengan mencatat hasil kegiatan yang dilakukan dan menghitung keberhasilan anak dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan. Tes yang diberikan didalam penelitian ini adalah berupa tes perbuatan. Anak diberikan penjelasan tentang pemahaman pembelajaran bina diri yaitu tata cara pemasangan pembedahan kemudian dikenalkan dengan media video tutorial dan media power point. Jika anak dapat melakukannya dengan benar nilainya 1, jika anak belum bisa melakukannya sama sekali maka nilainya 0, sehingga nilai maksimalnya yang dapat diperoleh adalah 7.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan tes statistik non parametrik, karena subjek penelitiannya kecil serta distribusi dan variasi populasinya tidak memerlukan uji normalitas.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*, Nazir (2009:404).

$$U_1 = n_1.n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1.n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

- Keterangan :
- U<sub>1</sub>/U<sub>2</sub> = Koefisien U tes
  - R<sub>1</sub> = Rangkaing / peringkat sampel 1
  - R<sub>2</sub> = Rangkaing / peringkat sampel 2
  - n<sub>1</sub> = Jumlah sampel 4
  - n<sub>2</sub> = Jumlah sampel 3

Alasan peneliti menggunakan uji Mann Whitney adalah untuk menilai ksempampuan anak dalam meningkatkan bina diri memasang pembalut.

H<sub>a</sub> diterima jika U<sub>hit</sub> > U<sub>tab</sub> pada taraf signifikan 95% atau α = 0,05

H<sub>0</sub> ditolak jika U<sub>hit</sub> ≤ U<sub>tab</sub>

Pengujian hipotesis dengan membandingkan U<sub>hit</sub> dan U<sub>tab</sub> pada taraf signifikan 95% atau α = 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa media video tutorial efektif untuk meningkatkan bina diri anak di SLB Luak Nan Bungsu. Sebaliknya jika U<sub>hit</sub> ≤ U<sub>tab</sub> maka media power point lebih efektif untuk meningkatkan bina diri di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh.

**Hasil**

1. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SLB Luak Nan Bungsu dan SLB Peduli Anak Bangsa di Payakumbuh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI. Siswa di SLB Luak Nan Bungsu berjumlah 4 orang anak yang berada dikelas VI, dan SLB Peduli Anak Bangsa subjek penelitian 3 orang yang berada dikelas VI. Adapun daftar siswa atau subjek penelitian ini dapat dilihat dari berikut ini:

**Tabel 2. Data anak**

**SLB Luak Nan Bungsu dan SLB Peduli Anak Bangsa.**

No	Nama Siswa	Sekolah
1.	SC	SLB Luak Nan Bungsu
2.	PI	SLB Luak Nan Bungsu
3.	AI	SLB Luak Nan Bungsu
4.	AD	SLB Luak Nan Bungsu
5.	EG	SLB Peduli Anak Bangsa
6.	RI	SLB Peduli Anak Bangsa
7.	AX	SLB Peduli Anak Bangsa

2. Pengolahan Data

Hasil *pretest* dan *posttest* dalam meningkatkan bina diri anak dalam pemasangan pembalut sebagai berikut:

- a. Nilai *pretest* anak SLB Luak Nan Bungsu:
    - Nilai *pretest* SC adalah 3 sedangkan hasil *posttest* adalah 6.
    - Nilai *pretest* PI adalah 1 sedangkan hasil *posttest* adalah 5.
    - Nilai *pretest* ZR adalah 3 sedangkan hasil *posttest* adalah 6.
    - Nilai *pretest* DD adalah 2 sedangkan hasil *posttest* adalah 6.
  - b. Nilai *pretest* anak SLB Peduli Anak Bangsa:
    - Nilai *pretest* ED adalah 2 sedangkan hasil *posttest* adalah 6
    - Nilai *pretest* FD adalah 3 sedangkan hasil *posttest* adalah 6
    - Nilai *pretest* RV adalah 4 sedangkan hasil *posttest* adalah 4
- Total nilai *pretest* kelompok kontrol adalah 7 sedangkan total nilai *posttest* kelompok eksperimen 9. Sedangkan total nilai *posttest* kelompok kontrol adalah 16 sedangkan total nilai *posttest* kelompok eksperimen adalah 23.
- Berdasarkan tabel nilai *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya adalah melakukan perengkingkan terhadap kedua kelompok nilai, dengan cara mengurutkan kembali nilai tertinggi sampai nilai terendah. Perengkingkan dapat di lihat sebagai berikut:

Data Tabel 3. Data Analisis Rank

No.	Subjek	Nilai	Rank
1.	SC	6	3
2.	FD	6	3
3.	DD	6	3
4.	ZR	6	3
5.	EG	6	3
6.	PI	5	6
7.	RV	4	7

Tabel 4. Tabel Kerja Rank

No	Subjek	X1	X2	R1	R2
1.	A	6	6	3	3
2.	B	6	6	3	3
3.	C	4	6	7	3
4.	D		5		6
Jumlah		16	23	ΣR <sub>1</sub> 13	ΣR <sub>2</sub> 15

Berdasarkan analisis data pada tabel kerja rank diketahui n<sup>1</sup> = 5 dengan rank = 13 dan n<sup>2</sup> = 4 dengan rank = 15. Selanjutnya data dimasukkan ke dalam rumus uji *Mann Whitney* yang dikemukakan Nazir (2009:404) dengan rumus sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Analisis Uji *Mann Whitney* sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_1 = 3 \cdot 4 + \frac{4(4 + 1)}{2} - 15$$

$$U_1 = 12 + \frac{4(5)}{2} - 15$$

$$U_1 = 12 + \frac{20}{2} - 15$$

$$U_1 = 12 + 10 - 15$$

$$U_1 = 7$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = 3 \cdot 4 + \frac{3(3 + 1)}{2} - 13$$

$$U_2 = 12 + \frac{3(4)}{2} - 13$$

$$U_2 = 12 + \frac{12}{2} - 13$$

$$U_2 = 12 + 6 - 13$$

$$U_2 = 5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diambil kesimpulan nilai  $U_{hit}$  yang diambil adalah nilai yang paling kecil yaitu 5, maka kelompok kontrol: kelompok eksperimen adalah 7 : 5,  $U_{hit}$  = disesuaikan dengan  $U_{tab}$  pada taraf signifikan 95 % dan  $\alpha = 0,05$  untuk  $n = 4$  yaitu 0. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media video tutorial lebih efektif dibandingkan media powerpoint untuk meningkatkan bina diri bagi anak tunagrahita ringan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada anak tunagrahita ringan yang mengalami masalah dalam bina diri yaitu pemasangan pembalut tanpa sayap di SLB Luak Nan Bungsu dan SLB Peduli Anak Bangsa yang subjek penelitiannya berjumlah 7 orang anak tunagrahita ringan yang memiliki permasalahan yang hampir sama. Menurut Sumekar (2009:128) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja.

Pada penelitian ini mempunyai dua kelompok yaitu: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol (X1) diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media powerpoint yang subjek penelitiannya siswa SLB Peduli Anak Bangsa dan kelompok Eksperimen (X2) diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan video Tutorial. Masing-masing kelompok diberikan *pos-test*, *treatment*, dan *pre-test*. Hasil dari *post-test* dari masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di olah dengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney*.

Penelitian dengan membandingkan dua media ini yang dilakukan peneliti dengan tujuan mengetahui yang manakah lebih efektif untuk meningkatkan bina diri bagi anak tunagrahita ringan antar media video tutorial dan media powerpoint. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial lebih efektif dari pada media powerpoint untuk meningkatkan bina diri anak tunagrahita ringan ini dibuktikan dengan uji *Mann Whitney* dimana  $U_{hit} = 5$  dan  $U_{tab} = 0$  berarti  $U_{hit} > U_{tab}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis  $H_a$  diterima jika  $U_{hit} > U_{tab}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $U_{hit} \leq U_{tab}$ .

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas media video tutorial dan media power point untuk meningkatkan bina diri anak tunagrahita ringan, dimana bina diri dapat meningkat melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Aria Pramudito (2013) dengan variabel terikatnya standar kompetensi dan variabel bebasnya media video tutorial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial untuk standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut ini layak untuk digunakan dan di kembangkan. Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini efektif dikarenakan video tutorial memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung yang dilakukan guru menggunakan gambar. Sejalan dengan hal itu penelitian Ni Wayan Widya Wanti ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan dengan media power point dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja tahun ajaran 2012/2013.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan didukung dengan penelitian yang relevan serta teori yang ada serta tercapainya tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bina diri maka dibutuhkan layanan dan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV bahwa media video tutorial lebih efektif dari pada media powerpoint untuk meningkat bina diri bagi anak tunagrahita ringan di kelas VI diSLB Luak Nan Bungsu. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data yang di olah dsengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney* sehingga dapatlah  $U_{hit} = 0,5$  dengan melakukan perbandingan hasil perhitungan data dari dua media yaitu media power point dan video tutorial, selanjutnya disesuaikan denag  $U_{tab}$  pada taraf signifikan 95 % dan  $\alpha = 0,05$  dimana  $n = 4$  yaitu 0.

Berdasarkan pengujian hipotesis  $H_a$  diterima jika  $U_{hit} > U_{tab}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial lebih efektif dibandingkan media power point untuk meningkatkan bina diri bagi anak tunagrahita ringan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah dan guru memberikan layanan pendidikan kepada anak tunagrahita ringan guru lebih membimbing dalam bina diri sehingga anak berkesulitan dapat mengatasi masalahnya terutama dalam bina diri (pemasangan pembalut).
2. Kepada orang tua sebaiknya apabila anak mengalami kesulitan pada bina diri lebih memperhatikan keberadaan anak dirumah, memperhatikan kegiatan anak dirumah dan membimbing anak apabila mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri.
3. Berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas lagi untuk peneliti selanjutnya.

### Daftar Rujukan

Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers

Eldarni, J., Yeni F., Saan, M, I. (2014). *Media Video*. Padang. UNP Press

Endang dan Zainal. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.

Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.

- Nizwardi, J. & Ambiyar. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanaky, Hujair. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safira Insania Press
- Sudrajat. Dodo. (2013). *Pendidikan Bina Diri*, Bandung : PT. Luxima Metro.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixing Methode )*. Bandung :Alfabeta
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press